BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk cara seseorang meneliti dalam melakukan penelitian baik yang akan dilakukan di lapangan maupun di lab. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kualitatif dimana penelitian ini diambil dari data langsung lapangan, kemudian memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan mendapatkan hasil dengan sebuah teori. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan ,dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data secara detail untuk diteliti. Dalam penelitian kualitatif semakin mendalam, teliti dan tergali suatu data yang didapatkan maka bisa diartikan bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif sebab lebih mengedepankan kualitas data bukan kuantitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yg didapatkan dari lapangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi juga merupakan kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di kecamatan Cakung.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Notoatmodjo (2010) sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel juga diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai NPWP yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung Satu.

Selanjutnya untuk teknik sampling adalah teknik yang membicarakan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel. Teknik sampel yg digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau pun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*, penulis menentukan dari populasi yang ada dan sampel yang diambil dengan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tarif 10%.

Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampling yang akan digunakan (Sugiyono, 2017). Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan alpha 10% atau 0,1% yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170.975 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Satu. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{170.975}{1 + 170.975(0,1)^2} = 99,9 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer menurut Moleong (2010) yaitu Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara. Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner itu sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga dikenal sebagai angket. Kuesioner juga merupakan sebuah pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam

kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini penulis menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena dalam penelitian ini.

Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checklist. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

Pernyataan		Nilai
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

1.4 Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam operasional variabel ini akan di jelaskan bagaimana pengukuran terhadap variabel penelitian. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat (variabel dependen).

a. *Good Corporate Governance* (X1)

Good Corporate Governance adalah Suatu sistem perusahaan atau organisasi dalam mengelola perusahaan dengan baik melalui pengendalian internal perusahaan. *Good Corporate Governance* diukur dengan 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi yang diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) untuk wajib pajak.
2. Akuntabilitas KPP dalam melakukan tugas nya sesuai bidangnya masing-masing dan tidak ada benturan kepentingan lain.
3. Tanggung jawab sosial yang diberikan KPP atas jasa pelayanan nya untuk wajib pajak.
4. Independensi dan Kemandirian bahwa KPP memiliki profesionalitas melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab.
5. Keadilan yaitu wajib pajak mendapatkan pelayanan dari KPP tanpa memilah-milah kepentingan ras, suku, gender dan agama.

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan rentang nilai 1-4.

b. *Whistleblowing System*

Whistleblowing System adalah system yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti, serta membuat laporan atas informasi yang disampaikan pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan. *Whistleblowing System* diukur dengan 3 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Wajib pajak mengetahui pemenuhan pedoman *Whistleblowing System* tersebut telah di SK-kan dalam unit organisasi dan telah disosialisasikan.
2. Wajib pajak mengetahui kualitas dari KPP akan adanya unit kerja yang menangani pengaduan tersebut.
3. Wajib pajak mengetahui penanganan *Whistleblowing System* yang efektif serta menjadi alat pencegahan kecurangan.

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan rentang nilai 1-4.

c. Resiko Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan suatu sanksi yang akan diterima apabila wajib pajak tidak patuh terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakannya, namun sebaliknya sanksi tersebut tidak akan diterima apabila wajib pajak tersebut melaksanakan

kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sanksi pajak diukur dengan 2 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Hukuman atas sanksi pajak tersebut.
2. Kedisiplinan wajib pajak dengan adanya sanksi pajak tersebut.

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan rentang 1-4.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan 3 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang wajib pajak yaitu tingkat pendidikan untuk pengetahuan perpajakan wajib pajak.
2. Ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
3. Pelayanan dari KPP yang dapat dirasakan oleh wajib pajak.

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan rentang 1-4.

Table 3.2 Kisi-Kisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	Tingkat pendidikan pada wajib pajak dalam pengetahuannya tentang pajak.	1,2
	Ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban perpajakan.	3,4
	Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai untuk melayani wajib pajak.	5,6
Ratriana(2013)		

Usnul (2018)	Transparansi dalam memberikan informasi kepada wajib.	1,2
	Akuntabilitas dalam pemenuhan tugas, tanggung jawab dan kompetensi yg sesuai.	3,4,5
	Tanggung jawab kepada wajib pajak atas pelayanan dari unit organisasi.	6
	Independensi suatu organisasi obyektif dan tidak ada yang mempengaruhi dalam melaksanakan tugasnya.	7,8
	Organisasi memberikan pelayanan secara adil tanpa pilih-pilih.	9,10'
Usnul (2018)	Aspek pemenuhan pada keberadaan dari pedoman <i>Whistleblowing System</i>	1
	Adanya unit yang berkualitas dalam menangani pengaduan	2
	Penerapan aspek pencegahan	3,4
	Penanganan yang dilakukan oleh unit organisasi	5,6,7
Resiko Sanksi Pajak	Organisasi memberikan hukuman dengan tegas jika ada yang melanggar	1,2
	Organisasi menerapkan kedisiplinan untuk wajib pajak	3,4
Wardani dan Rumiyatun (2017)		

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka menurut Moleong (2017). Analisis Deskriptif dengan kata lain yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai identitas diri mulai jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Data yang

diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data yang disajikan.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu: uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dapat diartikan sebagai derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat variabel kunci yang sedang diteliti. Umar (2008) menyatakan “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang diganti karena dianggap tidak relevan”. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda Ikhsan dan Ghozali (2006).

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24, dan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian (Wiratna Sujarweni, 2014). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan program SPSS 24 dan dengan teknik Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dijelaskan antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Pengambilan keputusan melalui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Pada uji normalitas analisis statistil data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Membuat persamaan garis dengan tiga prediktor, dengan rumus:

$$KWP = a + \beta_1 GCG + \beta_2 WBS + \beta_3 RSP + e$$

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Dependen)

a : Konstanta

β_1 : Koefesien regresi dari variabel X1 (*Good Corporate Governance*)

GCG : *Good Corporate Governance*

β_2 : Koefesien regresi dari variabel X2 (*Whistleblowing System*)

WBS: *Whistleblowing System*

β_3 : Koefesien regresi dari X3 (Resiko Sanksi Pajak)

RSP : Resiko Sanksi Pajak

e : Error

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

3.5.5.1 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ Atau $SIG > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ Dan $SIG < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.5.5.2 Uji Statistik f

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika F hitung < F tabel Atau SIG > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak
- b. Jika F hitung > F tabel Dan SIG < 0.05 maka H1 diterima dan Ho ditolak

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.